

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan politik yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Salah satu yang menjadi sasaran adalah kelangsungan hidup suatu entitas¹. Perekonomian mengalami keterpurukan, banyak perusahaan tidak mampu bertahan di tengah krisis ini dan akhirnya mengalami kebangkrutan dan gulung tikar.

Tujuan dalam menjalankan usaha suatu entitas, selain untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin, juga dituntut untuk menjaga kelangsungan hidup (*Going Concern*) entitas bisnis tersebut. Kelangsungan hidup entitas selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini menyebabkan manajemen perusahaan secara tidak langsung memegang tanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan. Namun tanggung jawab tersebut tidak lepas kepada manajemen saja, tanggung jawab tersebut ternyata juga berpotensi besar dialamatkan kepada auditor. Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk

¹ Badingatus Solikah, *Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*, Universitas Negeri Semarang : Semarang, 2007, p.1

mengungkapkan kelangsungan hidup usaha entitas melalui opini auditnya yang tersaji dalam laporan keuangan.

Kasus manipulasi data dalam laporan keuangan sudah banyak terjadi, seperti contoh yang dilakukan oleh perusahaan besar yaitu, Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya mengalami pailit dan bangkrut. Kasus seperti ini memberi dampak buruk untuk profesi akuntan publik. Akuntan publik mendapat banyak kritikan tentang hal ini². Auditor dianggap memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan informasi yang salah. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, para Auditor disyaratkan untuk memodifikasi laporan audit untuk ketidakpastian-ketidakpastian yang mungkin mempengaruhi kemampuan klien untuk melanjutkan kelangsungan hidup usahanya. Disamping itu, lamanya auditor melakukan kerjasama dengan suatu perusahaan dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Audit tenure merupakan lamanya hubungan auditor dengan klien dalam satuan tahun. Knechel dan Vanstraelen (2007) menyebutkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor, hal ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien maka semakin kecil kemungkinan perusahaan

² Indira Januarti, Jurnal Akuntansi, *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Universitas Diponegoro : Semarang, p.1

untuk mendapatkan opini *going concern*³. Sedangkan Penelitian Rahayu (2013) menemukan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*⁴. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Lamanya hubungan auditor dengan klien mengakibatkan auditor mendapatkan pemahaman mendalam tentang kondisi perusahaan kliennya. Kondisi tersebut menimbulkan resiko terhadap penerimaan opini *going concern*.

Penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Keadaan tersebut akan membuat manajemen mempengaruhi auditor untuk mempertimbangkan pemberian opini audit *going concern*, karena dapat memberikan dampak negatif. Apabila perusahaan terancam mendapatkan opini audit *going concern*, pihak manajemen akan mencari jalan agar kondisi tersebut tidak terjadi, seperti dengan melakukan pergantian auditor. Fenomena seperti ini disebut *opinion shopping*. Faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor diantaranya adalah opini auditor, ukuran KAP, dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Lennox (2000) bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*switching auditor*) kemungkinan akan memperoleh opini yang lebih baik dibandingkan

³ Rahayu Susanti, *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Universitas Muhammadiyah Magelang: Magelang, 2013, p.5

⁴ Ibid, p.59

dengan perusahaan yang tidak mengganti auditornya⁵. Dalam penelitian Mirna dan Indira (2011) menyebutkan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*⁶.

Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari *debt default*. Perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi, saldo utang jangka pendek dalam jumlah besar yang segera jatuh tempo, mengalami penurunan modal yang signifikan, kerugian keuangan yang disebabkan nilai tukar, menanggung beban-beban keuangan, kerugian operasional dan tidak adanya *action plans* yang jelas dari pihak manajemen akan memicu masalah *going concern* (Juniarti, 2000)⁷. Faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan mengalami *default* adalah kegagalan debitur dalam bidang usahanya, pemborosan dana perusahaan, dan kesulitan likuiditas yang serius. Pada penelitian Brilina dan Herry (2013) *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*⁸.

Laporan keuangan dibuat oleh akuntan perusahaan untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada pemakai laporan keuangan. Agar laporan keuangan yang disusun oleh akuntan perusahaan akuntabel, *responsible*, transparan,

⁵ Mirna dan Indira, *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 8 No. 1, 2011, p.79

⁶ Ibid, p.90

⁷ Ibid, p.80

⁸ Briliana dan Herry, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi KAP, Debt Default dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 4, 2013, p.12

fairness, reliable, relevan, matrealitas, dan lengkap maka diperlukan penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik. Penting bagi auditor untuk melakukan penilaian atas kewajaran pengelolaan perusahaan karena investor menginginkan tersedianya informasi yang komprehensif yaitu tidak hanya informasi yang terkait dengan data-data keuangan perusahaan tetapi juga informasi yang berkenaan dengan kebijakan-kebijakan perusahaan.

Berdasarkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, untuk berhasil di pasar yang bersaing, suatu perusahaan harus mempunyai pengelola perusahaan yang inovatif, yang bersedia untuk mengambil risiko yang wajar, dan yang senantiasa mengembangkan strategi baru untuk mengantisipasi situasi yang berubah-ubah. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman yang mengatur kegiatan perusahaan sehingga tercapai *Good Corporate Governance*⁹.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mengungkapkan *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya¹⁰. Mekanisme *Corporate Governance* lain yang tak kalah

⁹ Ferima Purmatetti, *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*, Universitas Diponegoro, p.14

¹⁰ Felicia Lianna C, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1, 2013, p.3

pentingnya adalah keberadaan komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen diharapkan mampu menempatkan keadilan (*fairness*) sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan, seperti pemegang saham minoritas serta *stakeholder* lainnya (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2000).

Salah satu perusahaan dalam industri manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan sektor tekstil dan garmen yang akan dijadikan objek penelitian. Perusahaan tekstil dan garmen merupakan perusahaan yang memiliki daya saing yang ketat. Banyaknya produk tekstil impor di pasar domestik menjadikan produk dalam negeri sulit bersaing dikarenakan harga produk impor tersebut jauh di bawah harga produk dalam negeri. Kenyataannya adalah 70% pangsa pasar saat ini harus dipenuhi oleh pesaing yang banyak berasal dari Negara asing yang terutama produk-produk buatan Negara Cina¹¹. Banyaknya produk tekstil pesaing asing ini mengakibatkan kelangsungan operasional perusahaan dalam negeri tidak stabil dalam penjualannya. Masalah yang paling banyak menyebabkan kebangkrutan pada sektor tekstil dan garmen ini adalah rendahnya kemampuan manajemen dalam mengelola hutang. Menanggung hutang yang besar dengan perolehan laba dari pendapatan penjualan yang tidak maksimal membuat perusahaan terus mengalami defisit.

¹¹ Ika Yuanita, *Prediksi Financial Distress dalam Industri Textile dan Garment*, Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 5 No. 1, Juni 2010, p.102

Kondisi dan perkembangan industri tekstil di Indonesia pada tahun 2006 memiliki tingkat konsumsi tekstil dan produk tekstil sebesar 1 juta ton, namun industri tekstil nasional kehilangan peluang 49,9 persen. Pada tahun 2007 tercatat mengalami kenaikan menjadi 1,21 juta ton dan kehilangan pasarnya 49 persen. Namun pada tahun 2008 industri tekstil kehilangan pasar sekitar 35 persen, padahal impor tercatat hanya 12 persen. Sedangkan impor resmi pada tahun 2009 tercatat sebesar 20-24 persen¹². Hal ini telah membuat industry tekstil dan garmen mengalami kesulitan keuangan. Jika keadaan seperti ini terus menerus terjadi akan mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha. Dengan penjualan yang semakin berkurang maka dapat menurun pula laba yang diperoleh dan itu akan membuat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban serta pengembalian pinjamannya.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka penulis tertarik menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu audit *tenure*, *debt default*, *opinion shopping*, dan *mekanisme corporate governance* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Adapun alasan pemilihan Industri tekstil dan garmen karena transaksi pada industri tekstil dan garmen terdapat *debt default*

¹² Ika Yuanita, *Prediksi Financial Distress dalam Industri Textile dan Garment*, Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol. 5 No. 1, Juni 2010, p.102

yang lebih tinggi dibanding sektor lainnya, dan berkaitan erat dengan judul penelitian ini. Judul penelitian ini adalah “*Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Debt Default, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.*”

B. Identifikasi Masalah

1. Krisis global mengakibatkan banyak perusahaan bangkrut.
2. Tingginya *debt default* pada Industri tekstil dan garmen.
3. Perusahaan melakukan pergantian Auditor jika terancam mendapatkan opini audit going concern.
4. Masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan mekanisme *corporate governance* dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini menguji manfaat opini yang diungkapkan Auditor
2. Penelitian ini hanya menguji perusahaan manufaktur khususnya di Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Analisis dilakukan berdasarkan laporan keuangan dan informasi lainnya periode tahun 2009-2013
4. Penelitian ini menggunakan variabel independen audit *tenure*, *opinion shopping*, *debt default* dan mekanisme *corporate governance* yang terdiri

dari kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan keberadaan komite audit.

5. Penelitian ini menggunakan variabel dependen opini audit *going concern*.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah model penelitian yang diwakilkan dengan *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *debt default* dan Mekanisme *Corporate Governancen* berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*?
2. Apakah *Audit Tenure* mempengaruhi penerimaan Opini Audit *Going Concern*?
3. Apakah *Opinion Shopping* mempengaruhi penerimaan Opini Audit *Going Concern*?
4. Apakah *Debt Default* mempengaruhi penerimaan Opini Audit *Going Concern*?
5. Apakah Mekanisme *Corporate Governance* mempengaruhi penerimaan Opini Audit *Going Concern*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran dan pengaruh dari model penelitian yang diwakilkan dengan *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *debt*

default, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan dan pengaruh Audit *Tenure* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan dan pengaruh *Opinion Shopping* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan dan pengaruh *debt default* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis peranan dan pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia, khususnya tentang Audit *Going Concern*. Penelitian ini juga diharapkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan Opini Audit *going concern*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi mengenai *Going Concern* (kelangsungan hidup suatu entitas usaha) sehingga para Investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi bagi manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

4. Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi peneliti dapat menambah wawasan sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama studi dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada mengenai opini audit *going concern*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini dibagi menjadi enam bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berkaitan erat. Sistematika penulisan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan pokok yang terdiri dari opini audit *going concern*, *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *Debt Default*, Mekanisme *Corporate Governance* ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisa permasalahan yang terdiri dari populasi dan sampel, metode penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang tinjauan umum perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, *debt default*, Mekanisme *Corporate Governance*.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis pada bab sebelumnya dan berdasarkan hal tersebut penulis berusaha memberikan saran yang bermanfaat.